



**STUDI KASUS TENTANG PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMP NEGERI 17
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh :

ADITYA SAPUTRA
NPM. A1H009004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014



**STUDI KASUS TENTANG PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
BOLA BASKET DI SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Oleh :

**ADITYA SAPUTRA
NPM. A1H009004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

JANGAN BERPIKIR APA YANG BISA KITA DAPATKAN DARI SESEORANG, TETAPI BERPIKIRLAH
APA YANG DAPAT KITA BERIKAN UNTUK ORANG LAIN.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, dengan segala hormat dan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Ibu ku tersayang Sulastri dan Abah ku tercinta Sugianto, yang selalu semangat memberikanku doa, cinta, kasih sayang, bimbingan, dan materi yang tiada henti kepadaku demi masa depanku hingga mendapatkan gelar S,Pd.
- ❖ Kakak-kakak ku (mbak melan, mbak vera dan mbak pipit), adik-adik ku (niko, edo, docan dan bedul), keponakkan-keponakkan ku (farel, vito, fely dan afip) yang selalu terus memberikan ku semangat serta menghiburku disaat lelahku menyelesaikan studi dan skripsi.
- ❖ Teman-temanku (fadly, andi, adek, deco, beni, kubil, niko, gembul, melky, jery dan dodi) serta angkatan 09 yang telah membantuku, menghiburku selama kuliah, serta telah memberikan masukan dan saran kalian dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Shefira kharisma, Amd. AK yang selalu menemaniku dan memberikan semangat ekstra serta doa hingga terselesaikan skripsi ini.
- ❖ Dosenku Bapak syafrial dan Bapak Arwin yang banyak membantu dalam masa perkuliahanku serta menjadi pembimbingku yang sabar akan kekuranganku, dan seluruh dosen penjaskes yang telah memberikan ilmunya kepadaku Terimakasih.

PERNYATAAN
YANG BERTANDA TANGAN DIBAWAH INI

NAMA :Aditya Saputra
NPM :A1H009004
PROGRAM STUDI :Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
FAKULTAS :FKIP UNIB
JUDUL PENELITIAN :Studi kasus tentang pelaksanaan ekstrakurikuler
bola basketdi SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai prasyarat penyelesaian studi pada Universitas atau institut lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam skripsi ini.

Bengkulu, 06 Juni 2014
Yang menyatakan,

ADITYA SAPUTRA
NPM.A1H009004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aditya Saputra, lahir di Kota Bengkulu pada tanggal 25 Mei 1990. Dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Sulastri, anak ke 4 dari 4 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar (SD) Negeri 06 Kota Bengkulu pada Tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 07 Kota Bengkulu pada Tahun 2005. Selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) Negeri 06 Kota Bengkulu dan tamat pada Tahun 2008. Penulis diterima sebagai mahasiswa universitas Bengkulu (UNIB) pada Tahun 2009 dan masuk di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Pada Tahun 2012 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KUKERTA) Periode 68 di Desa Sidodadi Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 01 Desember 2012 sampai dengan 03 Januari 2013, kemudian penulis pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada bulan September 2012 sampai dengan Januari 2013. Penulis hoby bermain basket, sampai saat ini penulis bermain di salah satu tim bola basket yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu Lang-Lang Buana Basketball (LLB BASKETBALL).

ABSTRAK

ADITYA SAPUTRA :Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Skripsi.Bengkulu. : Program Sarjana, Universitas Bengkulu, 2014.

Dalam penelitian ini merumuskan masalah studi kasus tentang kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti permainan bola basket, guru sebagai pelatih dalam membuat program latihan serta sarana dan prasarana dalam permainan bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan alat pengumpul datanya adalah kuisisioner dan teknik wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dan sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 26 siswa. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi frekuensi dengan presentase. Hasil dari penelitian ini yang terdiri dari siswa sebagai atlet hampir 60 % menyatakan jawaban yang positif yaitu sangat setuju dan setuju, guru sebagai pelatih hampir 85 % yang menyatakan sangat setuju dan setuju dengan program latihan yang dibuat oleh pelatih dan terlaksana dengan baik serta sarana dan prasaran sudah mencukupi tetapi masih membutuhkan perhatian dari pihak sekolah.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler dan Bola Basket

ABSTRACT

ADITYA SAPUTRA: *A Case Study on the Implementation Extracurricular Basketball Junior High School 17 in the city of Bengkulu. Skripsi.Bengkulu. : Graduate Program, University of Bengkulu, 2014.*

In this research a case study to formulate the problem of extra-curricular activities in the Junior High School basketball 17 Bengkulu city. The purpose of this study is to determine the student's motivation to follow the game of basketball, as a teacher trainer in creating training programs and facilities in a basketball game at Junior High School 17, the city of Bengkulu. The method used is descriptive research with data collection tool was a questionnaire and interview techniques. The population in this study were students of SMP Negeri 17 Bengkulu City and the sample in this study amounted to as many as 26 students. Data analysis technique used in this study is the frequency of the percentage tabulation. The results of this study consisted of students as athletes nearly 60% expressed a positive response is strongly agree and agree, as a teacher trainer nearly 85% said strongly agree and agree with the exercise program created by trainer and performing well as well as facilities and infrastructure is sufficient but still requires attention from the school.

Keywords: Extracurricular and Basketball

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Penelitian yang berjudul “Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”, merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Kependidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesainya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu, yang telah memberikan bantuan dan motifasi, serta memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Drs. H. Tono Sugihartono, M.Pd selaku ketua Program Studi Penjakes FKIP Universitas Bengkulu.
3. Drs. Syafrial, M.Kes selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tuaku Sugianto dan Sulastri yang selalu memberikan doa yang tiada henti serta dukungan moril maupun materi hingga bisa menyelesaikan kuliah S-1.
6. Kakak-kakakku (mbak melan, mbak vera dan mbak pipit) yang selalu memberikan doa serta support dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Penjaskes angkatan 2009 dan seluruh mahasiswa penjaskes lainnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga semua yang peneliti uraikan dalam skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan ide untuk melakukan penelitian lebih lanjut ke arah kesempurnaan di masa yang akan datang dan memberi manfaat terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan. Mudah-mudahan kita semua selalu mendapatkan perlindungan dan hidayah dari Allah SWT untuk menjalankan aktifitas hidup di dunia ini. Amin.

Bengkulu, 06 Juni 2014

Aditya Saputra

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Mamnfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Ekstrakurikuler	8

2. Bola Basket	10
3. Bola Basket Sebagai Media Pendidikan Di Sekolah	11
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket	13
a. Guru Penjas Sebagai Pelatih	13
b. Siswa Sebagai Atlet	15
a). Motivasi Atlet	16
b). Umur	18
c). Kondisi Fisik	18
d). Pembinaan Mental	20
e). Latihan Kondisi Fisik	21
c. Sarana dan Prasarana	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat	25
C. Waktu	25
D. Populasi dan Sampel	25
a. Populasi	25
b. Sampel	26
E. Variabel Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisa Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Siswa Sebagai Atlet	29
2. Guru Penjas Sebagai Pelatih	34
3. Sarana dan Prasarana	38

B. Pembahasan	42
1. Siswa Sebagai Atlet	42
2. Guru Penjas Sebagai Pelatih	43
3. Sarana dan Prasarana	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel1 Siswa Sebagai Atlet	31
Tabel2 Guru Penjas Sebagai Pelatih	36
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	39

DAFTAR LAMPIRAN

Contoh Kuisisioner	49
Lampiran Gambar	53
a) . Memberikan Pengarahan dan Penjelasan Tata Cara Pengisian Kuisisioner	53
b) . Siswa Mengisi Kuisisioner yang Telah Dibagikan	54
c) . Team Basket SMP Negeri 17 Kota Bengkulu Beserta Guru Penjaskes SMP Negeri 17 Kota Bengkulu (Kiri)	55
d) . Permainan Bola Basket	56
e) Lapangan Bola Basket SMP Negeri 17 Kota Bengkulu	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dewasa ini berusaha keras mengadakan pembangunan dan peningkatan kemampuan disegala bidang bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsanya. Setiap usaha pembangunan bangsa seperti yang berlangsung di Indonesia ini memerlukan keikutsertaan setiap warga masyarakat dan seluruh bangsa dalam menyumbangkan tenaga dan pikirannya

Salah satu bidang pembangunan nasional adalah bidang pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan tersebut pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang System Pendidikan Nasional yang menyebutkan sebagai berikut :

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Dalam meningkatkan kesegaran jasmani, pemerintah telah memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat baik tingkat daerah maupun nasional.

Tujuan utama diadakannya olahraga untuk kesegaran fisik dan meningkatkan prestasi olahraga di tanah air. Usaha meningkatkan prestasi olahraga di tanah air sudah dimulai sejak dulu dan dapat dilihat dari diselenggarakannya Pekan Olahraga Nasional di Solo pada tahun 1948 untuk pertama kali. Kegiatan ini berlanjut terus dengan melakukan kejuaraan-kejuaraan olahraga internasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil makna bahwa dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional terdapat pengembangan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, mandiri, memiliki rasa kemasyarakatan dan berbangsa.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa : “ keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, dan kehormatan bangsa”.

Kutipan di atas jelas bahwa selain menyangkut kesegaran jasmani pendidikan olahraga juga bertujuan untuk menumbuhkan budaya olahraga. Dengan manusia yang berbudaya olahraga dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang dimulai sejak usia dini. Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, pelaksanaannya memerlukan beberapa kegiatan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler, menurut Mardelis (1998:11) adalah :

“Intrakurikuler adalah proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa di dalam jam pelajaran sekolah berdasarkan waktu yang telah diatur oleh kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran. Kokurikuler adalah proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah yang merupakan pemantapan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa dalam program intrakurikuler. Kokurikuler dapat berupa tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam rangka pengembangan kemampuan secara lebih luas terhadap mata pelajaran atau cabang-cabang kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya diatur di luar jam pelajaran sekolah dan juga dapat dilaksanakan pada hari-hari libur”.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembinaan dan pembinaan olahraga dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Dalam program ekstrakurikuler pendidikan jasmani/olahraga ada beberapa cabang yang diikuti siswa. Salah satu diantaranya adalah permainan bola basket. Cabang permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang membudaya di tengah-tengah masyarakat pada saat ini. Untuk itu melalui

program ekstrakurikuler bola basket yang dilaksanakan pada SMP Negeri 17 Kota Bengkulu diharapkan dapat menyalurkan bakat dan minat siswanya. Sehingga dengan permainan bola basket siswa dapat mengembangkan kemampuan individu secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardelis (1998:50) tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah “kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan, mendorong pembinaan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut. Pengetahuan yang telah dimiliki dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum baik program inti maupun program khusus”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa program ekstrakurikuler di sekolah merupakan suatu wadah bagi siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan memperluas ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya. Hal ini sekaligus dapat membina siswa untuk penerapan lebih lanjut dari ilmu pengetahuan yang telah didapatnya. Dengan demikian, program ekstrakurikuler memberikan manfaat yang besar terhadap belajar kemampuan siswa. Ini bisa dicapai apabila siswa mengikuti secara baik dan terarah, khususnya pada cabang permainan bola basket.

Dari sekian banyak faktor-faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket, maka yang paling menarik adalah faktor guru penjas sebagai pelatih, siswa sebagai atlet dan sarana prasarana. Karena tanpa ketiga indikator tersebut tidak akan tercapai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Untuk itu perlu mengkaji ulang dengan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurang adanya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
2. Kurang adanya peran guru penjas sebagai pelatih ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
4. Kurangnya adanya sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan, waktu dan kemampuan penelitian, dan begitu banyaknya faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler, maka peneliti membatasi dalam penelitian ini hanya pada pemahaman siswa, motivasi siswa, program latihan serta sarana prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket SMP Negeri 17 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang terdiri dari :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
3. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini adalah :

1. Bagi pelatih atau guru penjas penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler khususnya cabang olahraga bola basket.
2. Bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih memacu motivasi untuk lebih berprestasi dan meningkatkan pemahaman dalam permainan bola basket.
3. Bagi sekolah dapat berguna sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler terutama cabang olahraga bola basket.
4. Bagi peneliti sebagai masukan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya peneliti dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A . Kajian teori

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah (Saujana, 2008)

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler

adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

2. Bola Basket

Bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan menyehatkan (Jon Oliver, 2007:vi). Bola basket merupakan permainan yang menggunakan tangan, boleh dioper, diglinding atau dipantulkan/dribble ke segala arah sesuai dengan peraturan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain. Setiap regu berusaha memasukan bola ke dalam karnajang (ring) regu lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka (skor) untuk memainkan bola diatur dengan peraturan permainan bola basket yang setiap tahun diubah dengan peraturan permainan bola basket (PB Perbasi, 1999:11).

Permainan bola basket banyak digemari oleh para remaja, baik di sekolah maupun di perkumpulan. Di sekolah-sekolah pada umumnya, mulai dari tingkat

SMP, SMA, sampai Perguruan tinggi, permainan bola basket sudah banyak dimainkan dan dipertandingkan. Di kota-kota besar, bahkan di tingkat SD pun sudah ada pertandingan bola basket antar sekolah. Hal ini memungkinkan karena di kota-kota besar minat murid SD terhadap permainan bola basket dapat tersalurkan dengan baik karena adanya pendukung keluarga dan cukup tersedianya tenaga pelatih bola basket, serta ditunjang oleh adanya peraturan permainan yang dikenal dengan nama permainan bola basket.

Melalui permainan bola basket dilatih untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara tepat dan cepat. Disamping itu juga membuat kesegaran jasmani siswa menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa permainan bola basket memacu siswa untuk bergerak dengan teratur, semua otot bergerak, organ-organ tubuh bekerja dengan baik, persendian tidak kaku, pembuangan CO₂ dan pemakai O₂ menjadi lancar (Sodikun, 1993:33). Dengan demikian maka permainan bola basket termasuk cabang olahrag yang perlu dibina di sekolah.

3. Bola Basket Sebagai Media Pendidikan Di Sekolah

Program ekstrakurikuler bola basket merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan perpanjangan, pelengkap atau penguat bagian intrakulikuler. Keduanya saling terkait dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusli Luthan (1986:71) yaitu :

“upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal, bukan saja memahami kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bidang olahraga kegiatan ekstrakurikuler itu dapat memberikan sumbangan yang lebih banyak dari pada kegiatan intrakurikuler, apalagi dikelola sebaik-baiknya dalam rangka menyalurkan dan memupuk bakat seorang”.

Dalam arti lain kegiatan ekstrakurikuler merupakan alat untuk mendukung kegiatan intrakurikuler, yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pertemuan dan memberikan secara sistematis agar tercapainya kurikulum khususnya pendidikan jasmani. Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi anak didik serta menyalurkan dan memupuk bakat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh orang untuk mempertahankan kesehatan dan kesegaran fisik. Dengan berolahraga orang bisa segar jasmaninya, segar pemikirannya dan berprestasi dalam pekerjaan serta meningkatkan pula derajat kehidupannya di masyarakat. Demikian motto “mensana in corpore sano”, yaitu di dalam badan yang sehat akan terdapat jiwa yang sehat pula. Lebih lanjut dari itu olahraga juga diperlukan untuk berkompetisi dan berpacu dalam prestasi baik secara individu, kelompok maupun bernegara. Untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan olahraga permainan bola basket diperlukan unsur-unsur sebagai berikut : a. Pelatih, b. Atlet, c. Sarana dan prasaran.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket

A. Guru Penjas Sebagai pelatih

Peran pelatih dalam usaha meningkatkan prestasi atlet sangat penting karena dipundaknya terletak tugas dan tanggung jawab membawa atlet asuhannya kejenjang prestasi. Tugas lain dari seorang pelatih adalah sebagai pemimpin di dalam memimpin atlet asuhannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atlet yang menyangkut program latihan dan sebagainya. Tentu saja atlet-atlet yang dipilih adalah memiliki kemampuan otot yang kuat dan terampil dalam melakukan tes-tes yang diadakan. Setelah atlet berbakat ditemukan, maka pelatih segera membuat perencanaan latihan dengan menyusun program latihan, strategi, taktik serta sistem pertandingan. Atlet kemudian dilatih sesuai dengan program latihan yang telah dibuat. Evaluasi hasil-hasil yang dicapai selama melakukan latihan dan selama masa pertandingan merupakan tugas dan kewajiban pelatih sebagai evaluator.

Adapun tugas dan peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet menurut Noer, dkk (1993:11) mengemukakan bahwa tugas dan peranan seorang pelatih dalam mencapai keberhasilan adalah sebagai berikut :

“ a). Sebagai bapak atau teman akrab guna mencurahkan isi hati dari atlet yang dilatih, b). Sebagai pemimpin, tetapi juga bertindak sebagai pelayan dalam melayani atlet, c). Sebagai pengawas dalam menjalankan latihan, d). Sebagai seorang yang bertugas dalam perencanaan dalam menyusun program latihan, taktik, strategi serta sistem-sistem pertandingan dan latihan, g). Sebagai seorang peneliti dalam menambah dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan cabang olahraga yang dibina”.

Tugas pelatih sebagai seorang pembina dalam olahraga melaksanakan usaha untuk mengantarkan olahragwannya mencapai puncak prestasi (top performance), dengan melaksanakan serangkaian kegiatan. Jelaslah bahwa peran aktif seorang pelatih sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pada pelaksanaan suatu cabang olahraga yang digeluti. Pelatih harus dapat mendorong atlet untuk dapat mengatasi problem yang menghambat kelancaran latihan. Adapun pendapat Noer, dkk (1993:6-9) tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengetahuan dan keterampilan seorang pelatih, antara lain : “ (1) bidang pengetahuan : a. Memiliki pengetahuan yang tinggi sesuai dengan bidangnya, b. Memiliki kecerdasan yang tinggi, c. Memiliki daya imajinasi dan daya kreasi yang tinggi, d. Memiliki keberanian dan kemauan tinggi, e. Memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap tugasnya, (2) bidang keterampilan : a. Kesegaran jasmani, b. Keterampilan melakukan gerakan, c. Proforsi fisik yang harmonis dan sesuai”.

Disamping itu yang diutamakan seorang pelatih memiliki kemampuan dan kecakapan dalam melatih dan mendidik. Kemampuan ini merupakan syarat yang mendasari keterampilan untuk mencapai sukses dalam bidang tugas seorang pelatih yang baik. Harsono (1986:2) mengemukakan bahwa :

“sebagai seorang pelatih harus memiliki harus ilmu pengetahuan dan pendidikan yang cukup mengenai ilmu lainnya yang erat kaitannya dengan olahraga yang bersangkutan, misalnya : ilmu faal, sebagai seorang pelatih harus mempunyai syarat-syarat seperti education, background, ilmu pengetahuan dan perkembangan tubuh, ilmu jiwa, bodi mekanik, keniologi, ilmu pendidikan dan sebagainya”.

Ditinjau dari kutipan di atas, jelaslah bahwa banyak faktor yang harus dimiliki seorang untuk menjadi pelatih yang baik, sudah tentu keberhasilan dalam

melaksanakan tugasnya tergantung pada kemampuannya mewujudkan semua kecakapan itu.

B. Siswa Sebagai Atlet

Salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian prestasi pada permainan bola basket adalah faktor atlet, karena atlet sebagai olahragawan adalah objek dari pekerjaan. Pelatih harus menciptakan faktor yang dapat mendorong olahragawan berusaha meningkatkan prestasinya yaitu dengan mengembangkan segala kualitasnya serta memahami olahragawan itu dengan segala aspek. Olahragawan yang baik mestinya memiliki serta mengembangkan secara sistematis kualitas seperti sehat, kondisi fisik baik, kesadaran tentang tugas, pengalaman bertanding, dan kesadaran tentang tugas (Mulyadi, 1998:16).

Tercapai atau tidaknya prestasi maksimal oleh atlet/pemain ditentukan oleh unsur-unsur yang dimiliki oleh atlet tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Ada tiga kemampuan atlet dalam bermain bola basket dengan tiga kategori, yaitu tahap permulaan berolahraga, tahap spesialisasi, dan tahap top performance (Suharno, 1982:16). Setelah diketahui tiga tingkat kemampuan atlet dalam bermain bola basket, kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi tinggi, yaitu : a). Kondisi kesehatan dan mental, b). Bentuk tubuh, c). Penguasaan teknik, d). Menguasai masalah-masalah individu taktik, e). Memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik, f). Memiliki kematangan juara yang mantap (Suharno, 1982:2).

Dari sekian banyak faktor yang turut menentukan top performance seorang atlet, faktor motivasi, faktor umur, kondisi fisik dan mental merupakan faktor yang dominan yang perlu diperhatikan.

a. Motivasi Atlet

Motivasi berasal dari bahasa latin “mover” yang berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak dimana energi jansanilah diarahkan secara agresif terhadap kondisi-kondisi yang sering berada di lingkungan yang dinamakan tujuan. Apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan, maka motiv menjadi atlet ini dinamakan motivasi.

Motivasi sebagai proses aktualisasi sumber pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu (Soetyo Broto, 1989:78). Pada dasarnya keinginan individu terintegrasi dan terorganisasi melalui kegiatan fisik dalam mengarahkan dan menyokong tindakan terhadap suatu tujuan. Motivasi melibatkan proses kongnitif yang berhubungan erat dengan keinginan dan tujuan. Beberapa karakteristik motivasi, diantaranya : a). Merupakan sumber penggerak dan pendorong dari dalam diri subjek yang terorganisir, b). Terarah pada tujuan secara sekutif, c). Untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, d). Dapat disadari atau tidak disadari, e) ikut memikirkan pola kegiatan, f). Suatu tindakan dapat mendorong oleh berbagai motif, g). Bersifat dinamis, h). Merupakan ekspresi dari suatu emosi atau efeksi ada hubungan dengan unsur kongnitif dan konatif, i). Merupakan deteminan sikap dan tindakan (Soetyo Broto, 1998:91).

Ditinjau dari segi olahraga, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerakandi dalam diri individu untuk berolahraga dengan tujuan tertentu, misalnya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan keterampilan, prestasi, reaksi dan lain sebagainya. Dengan tujuan tersebut, maka motivasi berolahraga antara masing-masing individu menjadi bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan umur, kebutuhan maupun keinginan.

Motivasi sangat penting artinya dalam berolahraga, karena tidak ada atlet yang dapat menunjukkan prestasi optimal tanpa adanya motivasi. Meskipun suatu regu mempunyai keterampilan yang baik, belum tentu menang dalam suatu pertandingan tersebut. Sebaliknya motivasi tinggi tanpa ada keterampilan juga tidak dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil optimal hanya dapat dicapai apabila keterampilan dan motivasi saling melengkapi. Berkaitan dengan pentingnya motivasi dalam mencapai prestasi olahraga, prestasi olahraga ditentukan oleh tiga variabel, yaitu : 1). Kecocokan kemampuan/kecakapan tersebut, 2). Berlatih keras, 3).belajar mengaktifkan dan mengevaluasinya (Syafwandi, 1999:14).

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa apabila ketiga variabel tersebut tidak ada pada diri seseorang atlet, maka atlet tersebut tidak akan memiliki kadar motivasi yang tinggi dalam meraih suatu tujuan/prestasi.

b. Umur

Cabang olahraga bola basket dapat dilakukan oleh semua umur, bagi anak-anak bola basket dapat dilakukan untuk kesehatan dan pertumbuhan atau berlatih buat menjadi atlet yang akan menghadapi pertandingan. Sedangkan bagi remaja dan orang dewasa disamping untuk rekreasi dan peningkatan kesegaran jasmani dapat pula untuk olahraga prestasi/pertandingan.

Usia sangat penting untuk memulai latihan pada suatu cabang olahraga, agar kemungkinan sukses lebih besar. Pada olahraga bola basket kita dapat memberikan pada usia sekolah dasar untuk kesehatan dan pertumbuhan atau berlatih untuk menjadi atlet. Sedangkan untuk remaja dan dewasa untuk kesehatan, rekreasi ataupun pertandingan. Adapun tahap-tahap yang akan dilalui oleh atlet dalam cabang olahraga bola basket, pada usia 7-8 tahun merupakan tahap permulaan dan tahap spesialisasi pada umur 10-12 tahun sedangkan masa prestasi top antara 20-25 tahun. Untuk atlet yang berumur 8 tahun walaupun diberikan latihan fisik dengan teratur serta frekuensi rendah secara umum akan berpengaruh positif. Akan tetapi ada kemungkinan terjadinya kerusakan (pengaruh negatif) terhadap otot-otot yang sedang dalam masa pertumbuhan.

c. Kondisi Fisik

Agar dapat menjadi atlet yang berprestasi baik, tidak hanya terletak pada faktor usia saja, tetapi juga turut ditentukan oleh kondisi fisik. Hubungan antara kondisi fisik dan prestasi yang diperoleh dinyatakan sebagai hal yang saling menunjang, kondisi fisik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah faktor yang berkenaan dengan bentuk tubuh dan kesegaran jasmani olahragawan.

Antara bentuk tubuh dan hasil prestasi yang dicapai pemain tiap cabang olahraga tidak sama dengan yang lain. Masing-masing cabang olahraga mempunyai kriteria tersendiri tentang bentuk tubuh yang diinginkan. Dalam cabang olahraga bola basket diutamakan atlet yang memiliki tinggi badan rata-rata 170cm. Jika ingin meraih hasil yang memuaskan, berkenan dengan bentuk tubuh dalam cabang olahraga bola basket ini harus didukung oleh kondisi fisik yang baik seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan dan lain sebagainya.

Berkenan dengan bentuk tubuh ini di dalam olahraga bola basket didasarkan atas keadaan otot tubuh yang menyangkut keseimbangan dan koordinasi otot yang mempersiapkan keadaan tubuh sedemikian rupa sehingga mampu melakukan gerakan secara optimal. Pemain yang mempunyai fisik yang sehat akan cenderung berprestasi lebih baik, dibandingkan dengan pemain yang fisiknya kurang sehat.

Apabila pemain memiliki kondisi yang jelek pada saat bertanding, tentu akan menurunkan prestasi yang dimiliki regunya. Atlet yang memiliki kondisi yang baik, menumbuhkan kepercayaan diri sendiri yang besar dan sebaliknya atlet yang memiliki kondisi fisik kurang, jelas cepat merasakan kelelahan/kelelahan (Kosasih, 1985:87).

Dengan usaha peningkatan kondisi fisik pemain bola basket diharapkan mampu meningkatkan prestasi. Untuk itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin beberapa elemen kondisi fisik yang disesuaikan dengan kebutuhan cabang

olahraga. Beberapa elemen yang dibutuhkan dalam cabang olahraga yaitu : a). Kekuatan (strongth), b). Ketahanan (endurance), c). Kelincahan (agility), d). Tenaga (power), e). Keseimbangan (balance), f). Kecepatan (speed), g). Kelentukan (flexibility) (Kosasih, 1985:27).

d. Pembinaan Mental

Pembinaan atlet untuk mencapai prestasi yang optimal tidak hanya terletak pada faktor usia dan kondisi fisik. Latihan teknik harus dibarengi dengan pembinaan mental yang mencakup segi kepribadian untuk menumbuhkan daya cipta, rasa dan karsa dalam melatih dan bertanding. Beberapa saran dalam pembinaan mental yaitu : 1). Dengan latihan terus menerus selalu disampaikan sasaran paedagogis untuk pengembangan mental, 2). Contoh dari coach dalam tindak tanduk, sikap dan karya baik, 3). Biasanya kehidupan sehari-hari atlet teratur, tertib dan disiplin, 4). Pemberian petunjuk kepada atlet, baik dalam latihan maupun diluar latihan (Harsono, 1986:59).

Dengan demikian diharapkan timbulnya kemampuan yang besar, percaya diri, semangat yang menyala-nyala dalam menghadapi macam-macam tantangan berlatih dan bertanding. Peranan mental dalam latihan dan pertandingan juga turut menentukan prestasi pemain. Fisik yang baik. Beberapa sikap mental yang harus dimiliki oleh pemain yaitu : 1). rasa kebangsaan yang tebal/tangguh, 2). rasa tanggungjawab dan disiplin, 3). keberanian, keuletan, kerajinan, 4). Jiwa besar dan tidak mudah putus asa, 5). Kepercayaan diri, 6). Kemauan belajar cukup, 7). Rasa setia kawan, 8). Sikap tidak sombong, 9). Sifat gembira dan mudah bergaul,

10). Kecenderungan kepada sifat-sifat baik (Kosasih, 1985:240). Diharapkan dengan penggabungan keseluruhan sifat-sifat yang tertera tersebut, akan dapat membebani dan menunjang proses peningkatan prestasi olahraga pemain bola basket terhadap para pemainnya.

e. Latihan Kondisi Fisik

Latihan merupakan faktor pembentukan individu untuk mengembangkan potensinya, agar bisa mencapai kemampuan maksimal. Oleh karena itu, latihan adalah kunci dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan potensi. Pada umumnya setiap latihan akan senantiasa berusaha untuk mengembangkan atau meningkatkan prestasi atletnya atau timnya setinggi mungkin. Untuk itu pelatih harus meningkatkan pengetahuannya dalam bidang teori dan metodologi latihan. Tujuan dan sasaran latihan antara lain untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Untuk pencapaian itu perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama yaitu : a). Latihan fisik, b). Latihan teknis, c). Latihan taktik dan latihan mental (Harsono, 1986:100).

Frekuensi dalam latihan olahraga bola basket sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu minggu dan sebaiknya lima atau enam kali dalam satu minggu. Lama latihan dapat diberikan selama 150 menit satu kali latihan, ini agar dapat menjaga kondisi atlet karena jika dalam 2 x 24 jam seorang atlet tidak berlatih maka kondisi fisiknya akan turun (Syafuruddin, 1994:171). Berpedoman dari

uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa makin sering berlatih akan semakin baik pula hasil yang akan diperoleh dalam permainan bola basket.

C. Sarana dan prasarana

Proses kegiatan ekstrakurikuler bola basket akan dapat berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana yang cukup. Apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi, maka akan ditemui kesulitan-kesulitan dalam pencapaian tujuan.

Sarana yaitu semua alat-alat olahraga yang dapat dipindah-pindahkan, seperti bola, kostum dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak dapat dipisah-pisahkan, seperti lapangan, gedung olahraga dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana olahraga sangat penting artinya guna melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kedudukan sarana dan prasarana pendidikan adalah menunjang berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, karena itu sukar untuk dipertanggungjawabkan apabila perlengkapan tidak kita adakan (Soedirjarto, 1976:27).

Sesuai dengan kutipan di atas, jelaslah bahwa sarana dan prasarana olahraga sangat penting artinya dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket khususnya, begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang-cabang olahraga di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Untuk setiap cabang olahraga diperlukan perlengkapan pengajaran berupa fasilitas dan alat-alat khususnya. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan sekolah memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat tersebut. Tanpa fasilitas dan alat-alat

tersebut di atas, pendidikan olahraga tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya (Depdikbu, 1976:106).

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di dalam pencapaian prestasi pada setiap cabang olahraga, faktor sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat menentukan. Sarana dan prasarana yang memadai ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas, sangat membantu dalam usaha meningkatkan prestasi olahraga. Sarana dan prasarana dengan kualitas dan kuantitas baik yang sesuai dengan peraturan, akan membantu meningkatkan prestasi bila dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang kualitas rendah. Sarana yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi bola basket, yang sesuai dengan peraturan permainan bola basket.

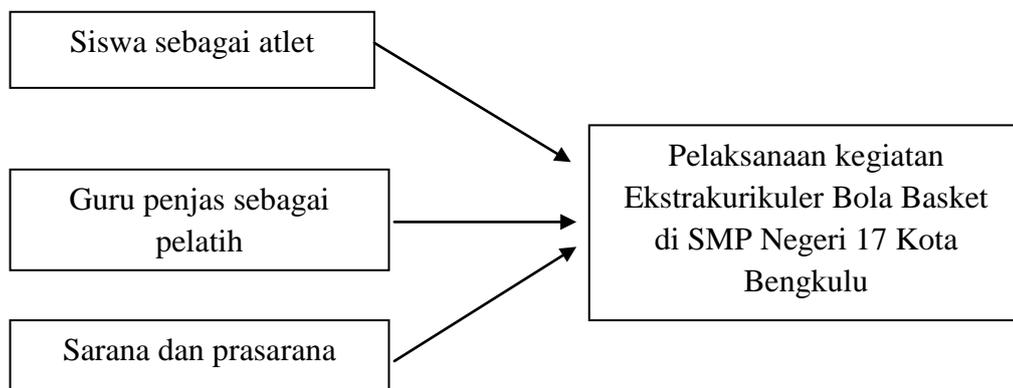
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah banyak dilakukan. Hasil temuan penelitian yang menarik dan dimiliki relevansinya yang dekat pada penelitian ini akan diungkapkan kembali sebagai berikut : Studi yang dilakukan oleh Lishan Haryadi (2009) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan” dengan hasil kesimpulan penelitian pemahaman dan motivasi siswa di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan yang mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket cukup tinggi, program latihan yang dibuat oleh guru penjas dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan sarana prasarananya masih belum memadai.

C . Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari kajian teori yang telah dikemukakan, maka dalam kerangka konseptual ini dikemukakanlah langkah penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Adapun faktor-faktor penunjang dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tersebut meliputi : faktor siswa, faktor guru penjas sebagai pelatih dan faktor saran dan prasarana.

Untuk memperjelas tentang kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lehman dan Muri Yusuf (2005:83) penelitian deksriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskriptifkan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. didalam penelitian ini nantinya akan diungkapkan/digambarkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

B. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Tengah di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

C. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada hari Senin 3 Maret 2014 pada jam 15.00 s/d selesai pada hari Senin 10 Maret 2014 pada jam 14.30 s/d 17.30 WIB.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan populasi yang ingin dislidiki, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto

(2006:130) yaitu populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 26 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang menggunakan total sampling, dengan alasan jumlahnya kurang dari 100, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1992:170).

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti (Suryabrata, 1983:79).

Ini berarti merupakan faktor yang menjadi objek pengamatan penelitian yang berupa peristiwa atau gejala yang hendak diteliti. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu : (1) variabel siswa sebagai atlet, (2) variabel guru sebagai pelatih, (3) variabel sarana dan prasarana dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Untuk menggambarkan masing-masing variabel, berikut akan diberikan definisi operasional dari variabel, diantaranya yaitu :

1. Siswa sebagai atlet

Yang dimaksud siswa sebagai atlet adalah siswa yang mengikuti pendidikan basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, khususnya siswa-siswi yang

mengikuti ekstrakurikuler bola basket di sekolah tersebut. Sebagai indikatornya adalah : (a) motivasi siswa, (b) sosial dan ekonomi (c) kondisi siswa.

2. Guru penjaskes sebagai pelatih

Yang dimaksud guru penjas sebagai pelatih adalah guru penjaskes yang memberikan latihan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tersebut. Sebagai indikatornya adalah : (a) latar belakang pendidikan pelatih (b) program latihan.

3. Sarana dan prasarana

Yang dimaksud dengan saran dan prasarana adalah perlengkapan pendukung atau kebutuhan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Sebagai indikatornya adalah : (a) lapangan, (b) bola, (c) kostum, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Berhubung belum adanya alat ukur yang baku dalam mengukur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket, maka peneliti menyusun dan mengembangkan sendiri angket dan format wawancara yang akan digunakan, tetapi sebelumnya diberikan kepada pembimbing untuk dikoreksi terlebih dahulu.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan tabulasi frekuensi (Arikunto, 1990:33) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang menjawab

f = Frekuensi yang menjawab

N = Jumlah seluruh responden